



PASSION DAN PERENCANAAN KARIR

Monika¹, Virgie Nathania²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: monika@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: virgie.705190083@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Passion is a strong desire in a person to do activities that he likes. Knowledge of passion in every person, needs to be understood seriously, so that person can find meaning in his life. When a person carries out his work or activity according to his passion, that person will feel a great urge to keep trying and work better. Thus, it is important for everyone to understand this, especially for students who are planning their future careers. This seminar on "Understanding the Importance of Passion in Life" was given to students and parents of SMP and SMA X in Jakarta. The aim of this event is to recognize students' passion, as a provision in planning their future careers. By attending this seminar, it is hoped that students and parents will gain knowledge and understanding about the importance of knowing oneself, especially the passion in each child, so that parents can support their children to know themselves and achieve their potential optimally. This seminar received good appreciation from students, parents, and teachers. After this seminar took place, there were students and parents who did career counseling to help students planning their career.

Keywords: *Passion, Career Planning*

ABSTRAK

Passion merupakan gairah atau hasrat yang kuat ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang disukainya. Pengetahuan mengenai *passion* di dalam diri setiap orang, perlu dipahami dengan sungguh-sungguh, agar orang tersebut dapat menemukan kebermaknaan di dalam hidupnya. Ketika seseorang menjalankan pekerjaannya atau aktivitas yang ditekuninya sesuai dengan *passion*-nya, maka orang tersebut akan merasakan dorongan yang besar untuk terus berusaha dan berkarya dengan lebih baik lagi. Dengan demikian, hal ini penting dipahami oleh setiap orang, khususnya peserta didik yang sedang merencanakan karir ke depan. Seminar tentang "Memahami Pentingnya *Passion* dalam Hidup" ini diberikan kepada siswa dan orang tua siswa SMP dan SMA X di Jakarta, dengan tujuan agar mereka dapat mengenal *passion* mereka, sebagai bekal dalam perencanaan karir mereka pada masa yang akan datang. Dengan mengikuti seminar, diharapkan siswa dan orang tua siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya mengenal diri, terutama *passion* dalam diri setiap anak, sehingga akhirnya orang tua dapat mendukung anak mengenal dirinya dan mencapai potensi dirinya secara optimal. Seminar ini mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa, orang tua, maupun guru-guru dari sekolah X, bahkan terdapat siswa dan orang tua yang melakukan konseling jurusan setelah acara seminar berlangsung, untuk membantu siswa lebih memantapkan dalam perencanaan karirnya.

Kata Kunci: *Passion, Perencanaan Karir*

1. PENDAHULUAN

Passion adalah keinginan yang kuat terhadap objek, aktivitas, atau konsep yang disukai serta dianggap penting, dan seseorang banyak menginvestasikan waktu dan energinya pada aktivitas tersebut, bahkan menjadi bagian dalam identitasnya (Vallerand, 2015). *Passion* ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang, agar hidupnya lebih bermakna, serta dapat membantu orang tersebut menentukan pilihan jurusan atau karir mereka ke depan. Tidak semua orang mengenali dan memahami *passion* yang dimilikinya, akibatnya seringkali orang merasa stres, terbebani dengan pekerjaan, dan merasa tidak puas dengan hidupnya.

Vallerand dan Verner-Filion (2013) menyatakan bahwa *passion* memiliki tujuh elemen inti, yaitu: 1) *passion* muncul pada aktivitas tertentu, 2) *passion* melibatkan kecintaan yang mendalam terhadap aktivitas tersebut, 3) *passion* terhadap hal-hal yang bermakna secara pribadi, 4) *passion* adalah konstruk yang dapat memotivasi seseorang, 5) *passion* memunculkan energi, usaha, dan ketekunan yang besar, 6) *passion* adalah bagian dari identitas diri, 7) *passion*

memiliki dua bentuk yang dapat memberikan hasil yang adaptif maupun yang maladaptif. Dua bentuk passion ini adalah *harmonious passion* dan *obsessive passion*, yang dikenal dengan istilah *Dualistic Model of Passion* (DMP). Seseorang dengan *harmonious passion* akan secara sukarela terlibat dalam *passionate activity* yang dilakukan dan dapat secara fleksibel mengontrol aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian orang tersebut merasakan emosi positif selama terlibat dalam aktivitas tersebut. Berbeda halnya dengan *obsessive passion*, yaitu ketika individu terlibat dalam suatu aktivitas dengan orientasi defensif, sehingga orang tersebut tidak lagi menikmati aktivitas yang dilakukannya, serta mengalami pengalaman emosional yang negatif.

Melihat pentingnya *passion* dalam hidup, maka setiap individu sebaiknya mengenali *passion* yang dimilikinya sejak dini. Ketika individu mengenal dirinya dengan baik, termasuk *passion* yang dimiliki, maka individu tersebut akan lebih mudah dalam memilih jurusan dan karir yang akan ditekuninya pada masa yang akan datang. Dengan demikian, pemahaman mengenai *passion* ini penting dimiliki oleh setiap orang, khususnya remaja SMP dan SMA, yang perlu merencanakan karirnya, mulai dari menentukan jurusan ataupun pekerjaan di masa yang akan datang.

Menurut Super (dalam Isaacson & Brown, 1993). remaja sedang berada pada tahap perkembangan karier eksplorasi (*Exploratory*). Tahapan perkembangan karier menurut Donald Super ini terdiri dari lima tahap yaitu 1) tahap pertumbuhan/*growth*, 2) tahap eksplorasi/*exploration*, 3) tahap pembentukan/*establishment*, 4) tahap pemeliharaan/*maintenance*, dan 5) tahap pelepasan/*decline*. Tahap eksplorasi (*exploratory*) berlangsung pada usia 15 – 24 tahun. Dikarakteristikkan oleh fase tentatif dimana pilihan karir sudah dekat namun belum mencapai keputusan akhir. Periode ini melibatkan individu pada berbagai aktivitas, peran, dan situasi yang bisa jadi direncanakan ataupun tidak, namun secara spesifik berhubungan dengan upaya memperoleh pemahaman akan kemampuan dalam bidang studi, bidang kerja, atau kesempatan karir. Hasil eksplorasi ini akan memantapkan atau mengkontraskan proses terjadinya identifikasi terhadap model peran dan konsep diri individu. Eksplorasi terjadi sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia.

Sejalan dengan hal ini, maka para siswa SMP dan SMA perlu menyiapkan diri sedini mungkin. Salah satunya dengan mulai merancang dan menentukan studi lanjutan. Para siswa perlu terlebih dahulu mengenali diri mereka, seperti menggali dan mengenali *passion* dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat menentukan jurusan yang tepat di SMA atau di perguruan tinggi nanti yang sejalan dengan *passion* dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara Kepala Sekolah, guru, dan mahasiswa yang saat ini sedang mengambil Program MBKM Asistensi Mengajar di SMA X, diperoleh informasi bahwa para siswa masih bingung dengan pilihan jurusan ke depan, baik itu pilihan jurusan di SMA (bagi siswa SMP), maupun pilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Ketika ditelusuri lebih mendalam kesulitan yang dihadapi oleh para siswa ini, diketahui bahwa mereka belum sepenuhnya memahami, apa yang menjadi *passion* mereka. Bahkan, mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengenalinya serta cara menggalinya lebih dalam. Minimnya pemahaman atau informasi dari orangtua tentu dapat berdampak negatif pada siswa yang menjadi ragu dalam menggali potensi yang dimiliki dan takut dalam menentukan pilihan jurusan tertentu. Akibatnya, siswa hanya pasrah karena takut, lalu mengikuti pilihan orang tua dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran dan persiapan yang matang sejak dini, agar dapat merencanakan karir ke depan dengan lebih baik. Seminar ini diberikan kepada orang tua dan siswa SMP dan SMA X, yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali *passion* mereka,



sehingga mengalami kebingungan dalam perencanaan karir. Pengambilan keputusan yang diambil di saat ini, akan membawa dampak pada pengambilan keputusan selanjutnya, sehingga orang tua, siswa, dan guru, perlu mendapatkan informasi, dukungan, serta tuntunan terkait pengambilan keputusan jurusan ini. Seminar ini diharapkan dapat membantu siswa dan orang tua siswa dalam menemu kenali *passion* di dalam diri para siswa, yang pada akhirnya nanti dapat membantu para siswa dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perencanaan karir mereka.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pada kegiatan ini langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh tim dari Sekolah X dan tim abdimas, mencakup tiga bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim Sekolah X bersama pelaksana abdimas merumuskan materi yang tepat diberikan agar sesuai dengan kebutuhan para siswa dan orang tua siswa. Setelah disepakati, materi, tema, dan konsep acara, tim Sekolah X dan tim abdimas membuat materi publikasi dalam bentuk poster *online* yang berisi judul kegiatan, hari/tanggal pelaksanaan kegiatan.

Sejalan dengan tim Sekolah X membuat materi publikasi dan melakukan publikasi, tim abdimas melakukan koordinasi internal mengenai materi, alokasi waktu, tata cara seminar, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan berupa seminar melalui platform Zoom Meeting Room. Selain itu, tim abdimas juga menyiapkan kuesioner yang menanyakan terkait perencanaan karir remaja. Pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner tersebut, antara lain: (1) Sudahkah Anda mempertimbangkan jurusan apa yang ingin kamu kuasai atau pekerjaan apa yang ingin Anda pilih?; (2) Jika iya, sampai sejauh mana Anda yakin atas pilihan tersebut?; (3) Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam proses pengambilan keputusan karir untuk memilih jurusan/karir yang tepat?

Acara diadakan pada Sabtu, 26 Februari 2022, melalui Zoom Meeting Room. Acara dihadiri secara daring oleh total 77 peserta, yang terdiri dari Kepala Sekolah SMP dan SMA X beberapa guru SMP dan SMA X, serta orang tua siswa, dan siswa SMP dan SMA X.

Zoom Meeting dibuka pada pukul 09.40 WIB sebagai persiapan untuk *live stream* di akun *YouTube* milik sekolah. Sambil menanti peserta yang akan masuk ke dalam *Zoom*, kembali diperiksa mengenai persiapan materi, *recording*, dan audio untuk lagu Indonesia Raya. Pada pukul 10.04, seminar dimulai setelah menunggu sebagian besar peserta hadir. Seminar dibuka oleh moderator, pelaksana abdimas yang juga merupakan mahasiswa magang di sekolah tersebut. Moderator menyapa seluruh guru, kepala sekolah, pembicara, dan peserta yang sudah hadir dalam *Zoom* dan memperkenalkan dirinya. Lalu moderator memberikan beberapa informasi selama berjalannya seminar nanti; seperti lama waktu seminar dilaksanakan, jika ada pertanyaan maka ditulis di kolom *chat* atau dalam *link* absensi, dan tidak menyalakan audio. Kemudian seminar diawali dengan doa dari Kepala Sekolah SMP.

Setelah berdoa, seluruh peserta kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari Kepala Sekolah SMA selaku salah satu panitia yang mengajukan seminar. Kepala sekolah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada pembicara, yayasan sekolah, moderator, para guru dan peserta webinar. Kepala sekolah menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang sudah bekerja sama dengan SMP dan SMA X, dan juga kepada pelaksana abdimas karena sudah menjadi pembicara dan mengharapkan seminar dapat berjalan dengan baik.

Pada pk.10.15 moderator memperkenalkan secara singkat mengenai pembicara, yaitu sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara dan juga sebagai dosen pembimbing

program magang yang dijalani oleh moderator. Setelah perkenalan tersebut, moderator mempersilakan pembicara untuk mulai *sharing* materi webinar.

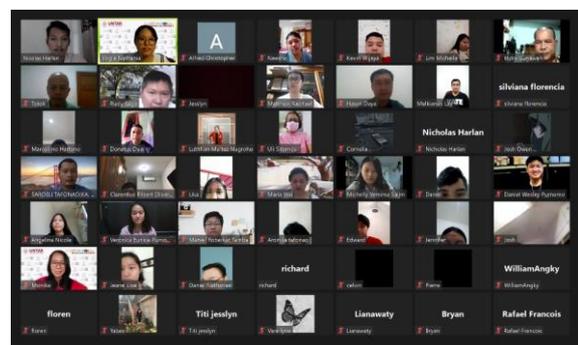
Setelah itu, pembicara menjelaskan tentang apa itu *passion*, kenapa *passion* itu penting dalam hidup, pengaruhnya apa kepada diri ketika kita menikmati apa yang kita lakukan, apa pengaruh *passion* jika tidak bisa diseimbangkan. Lalu dijelaskan juga tentang cara kita mengetahui *passion* diri melalui apa, menjelaskan tentang ada enam tipe kepribadian yang berhubungan dengan *passion*, menjelaskan suatu materi bernama Ikigai.

Pada pk.11.10 sesi tanya jawab dimulai, terdapat 6 orang penanya yang menanyakan secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah *passion* harus dijadikan salah satu indikator untuk menentukan profesi apa yang diinginkan ke depannya? (ditanyakan oleh siswa kelas XI IPA); 2) Bagaimana sikap sebagai orang tua untuk menghadapi masalah dua anak yang satu usianya sudah memiliki *passion* dan pekerjaan yang sesuai namun minim gaji membuat dirinya tidak eksplorasi lebih; dan satu lagi yang belum ada *passion* dimana pun sehingga selalu berpindah-pindah (ditanyakan oleh Guru Matematika); 3) Bagaimana cara membuat orang di sekitar untuk mendukung *passion* kita? (ditanyakan oleh Siswi kelas VIII); 4) Jika kita punya satu *passion* dan tidak memuaskan kita, pasti nantinya akan membuat kita bosan. Bagaimana cara kita untuk mengatasi rasa bosan tersebut? (ditanyakan oleh Siswa kelas X IPA); 5) Saya memiliki banyak hobi dan *passion* yang saya sukai. Misalnya jika saya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *passion* saya, namun di lain waktu saya tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan *passion* saya namun masih saya sukai dan memiliki seluruh kebutuhan yang saya perlukan. Bagaimana cara mengatasinya? (ditanyakan oleh Siswi kelas X IPA); dan 6) Apakah *passion* itu bisa kita tumbuhkan ketika kita sudah ikhlas dan tekun serta konsisten menjalani profesi sekarang? (ditanyakan oleh Guru Biologi).

Tepat pk.11.45 sesi tanya jawab ditutup kemudian memberikan waktu bicara kepada Ketua Yayasan Sekolah X. Ketua Yayasan Sekolah X menyampaikan pentingnya pemahaman akan *passion* dalam berkarir. Beliau memotivasi para siswa agar nantinya dapat memilih jurusan dan karir yang sesuai dengan *passion* mereka. Setelah itu, Moderator meminta kepada para peserta untuk menyalakan kamera sebagai bentuk dokumentasi berjalannya webinar. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang di pimpin oleh salah satu guru. Moderator kembali mengingatkan untuk mengisi *link* absensi yang ada dalam kolom *chat*. Kemudian pertemuan webinar ditutup dengan mengucapkan terima kasih dan salam jumpa kepada para peserta.

Gambar 1.

Foto-foto Kegiatan



Setelah kegiatan berlangsung, pelaksana abdimas dan Kepala Sekolah SMA X juga melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada para siswa dan orang tua dapat



disimpulkan bahwa seminar ini mendapatkan tanggapan dan apresiasi positif dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan para siswa, karena acara dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi para siswa dan orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

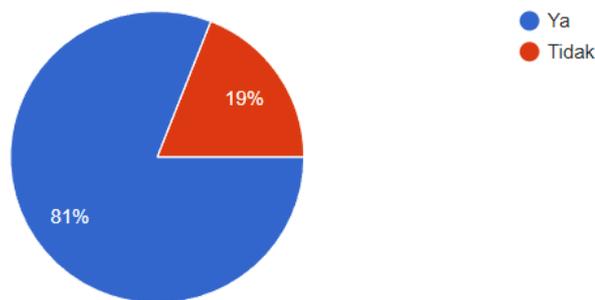
Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan, berikut ini akan dibahas satu per satu terkait ketiga pertanyaan tersebut. Terkait pertanyaan pertama yaitu: Sudahkah Anda mempertimbangkan jurusan apa yang ingin kamu kuasai atau pekerjaan apa yang ingin Anda pilih? Sejumlah 34 dari 42 peserta menyatakan bahwa mereka telah mempertimbangkan jurusan yang ingin dikuasai atau pekerjaan yang ingin dipilih.

Gambar 2.

Screenshoot hasil kuisisioner pertanyaan pertama

Sudahkah kamu mempertimbangkan jurusan atau pekerjaan apa yang ingin kamu pilih pada masa yang akan datang?

42 responses



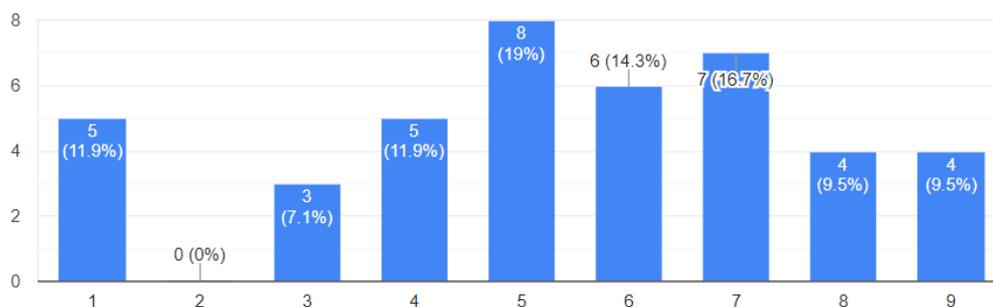
Selanjutnya untuk pertanyaan kedua yaitu: Sejah mana Anda yakin atas pilihan tersebut? Dengan range jawaban dari 1 sangat tidak yakin dan 9 sangat yakin. Dari 42 peserta, sejumlah 13 peserta masih merasa kurang yakin dengan pilihan karirnya, 8 peserta merasa ragu-ragu dan 21 peserta cenderung yakin dengan pilihan karirnya, dengan sebaran data sebagai berikut:

Gambar 3.

Screenshoot hasil kuisisioner pertanyaan kedua

Jika iya, sampai sejauh mana kamu yakin atas pilihan tersebut?

42 responses



Namun demikian, pada gambar 4 menunjukkan meski terdapat 21 peserta yang cenderung yakin, dengan pilihan karirnya, saat ditanyakan pertanyaan ketiga yaitu: Kesulitan apa saja yang Anda

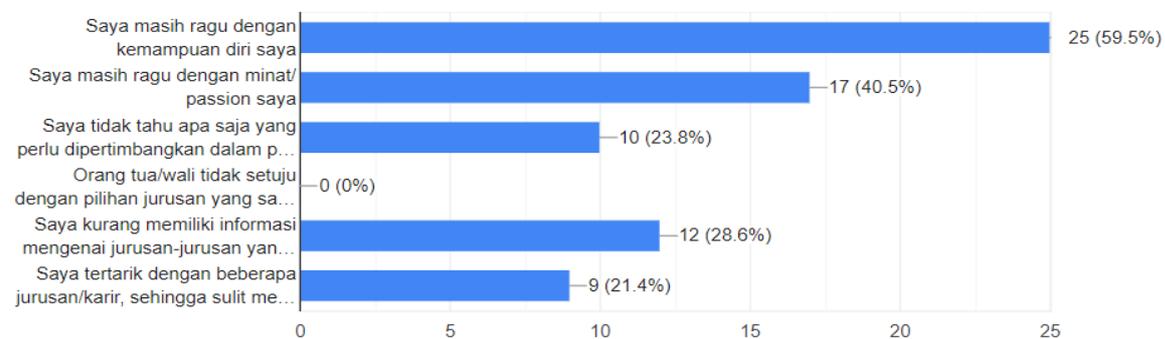
alami dalam proses pengambilan keputusan karir untuk memilih jurusan/karir yang tepat?, sebagian besar peserta merasa masih ragu dengan kemampuan dirinya serta minat karir/*passion*-nya. Selain itu, sebagian dari peserta merasa kurang memiliki informasi mengenai jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, tidak mengetahui apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karir, serta beberapa dari mereka juga tertarik dengan beberapa jurusan, sehingga bingung menentukan jurusan yang tepat.

Gambar 4.

Screenshoot hasil kuisioner pertanyaan ketiga

Kesulitan apa saja yang kamu alami dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang tepat? (Boleh pilih lebih dari satu)

42 responses



Kebingungan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang dialami oleh para siswa ini dapat diatasi dengan pemahaman dan pengenalan diri yang baik, terutama terkait *passion* yang mereka miliki. Melalui seminar ini, para siswa diajak untuk mengenali kemampuan diri dan *passion* yang dimilikinya, sehingga nantinya lebih dapat menata masa depannya dengan lebih baik. Pemilihan jurusan yang tepat dapat menunjang karir yang tepat untuk masa depan para siswa, serta dapat membantu para siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi di masa depan.

Berdasarkan umpan balik dari para peserta seminar yang disampaikan melalui *google form*, diketahui bahwa para peserta merasa puas dengan terselenggaranya webinar ini. Salah satu komentar dari siswa adalah sebagai berikut: “Dari pembukaan sudah menunjukkan nilai webinar hari ini sangat layak. Tema yang dibahas dalam seminar hari ini juga sangat menarik apalagi buat anak-anak yang masih belum tau mau jadi apa setelah mereka lulus sekolah. Terima kasih bisa mengikuti webinar hari ini”. Selain itu, terdapat juga siswa dan orang tua siswa yang berkonsultasi secara pribadi setelah acara seminar, terkait *passion* yang dimiliki. Siswa dan orang tua mendapatkan pencerahan mengenai *passion* yang dimiliki, serta mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya untuk dapat melakukan pengambilan keputusan karir yang tepat.

Menurut Gati, Krausz, dan Osipow (1996) membuat suatu keputusan karir merupakan hal yang kompleks. Proses pengambilan keputusan karir memiliki karakteristik yang sama seperti pada proses pengambilan keputusan lainnya, yang berarti bahwa proses yang ada melibatkan seorang individu yang memilih apa yang dia rasa paling tepat dari berbagai kemungkinan karir berdasarkan pada perbandingan dan evaluasi atas alternatif-alternatif karir, dengan memperhatikan kenyataan bahwa perbandingan dan proses evaluasi tersebut dipengaruhi baik oleh karakteristik program pendidikan/profesi dan karakter individual. Gottfredson (dalam Gati, 2013) mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan karir, kemampuan individu berdampak pada diterimanya



individu tersebut pada pelatihan atau pekerjaan yang diinginkannya, kemampuan individu juga berperan penting dalam pengambilan keputusan karir.

Dalam pengambilan keputusan karir, pemahaman tentang diri sendiri terutama terkait *passion* yang dimiliki, menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami dengan baik. Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa *passion* dapat memberikan dampak positif seperti *flow*, emosi positif, kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, dan performa kerja seseorang. (Vallerand & Verner-Filion, 2013). *Passion* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor sosial dan pribadi. Faktor sosial meliputi dukungan orang sekitar, baik keluarga maupun teman yang berperan penting dalam perkembangan *passion* individu tersebut. Sedangkan faktor pribadi berkaitan dengan kepribadian individu itu sendiri (Vallerand, 2015). Dengan demikian, peran keluarga, sekolah, teman sebaya, serta lingkungan di sekitar individu menjadi penting untuk mendukung pemahaman *passion* seseorang, selain pemahaman orang tersebut atas dirinya sendiri.

Ketika seseorang telah memahami *passion* yang dimilikinya dengan baik, diharapkan orang tersebut akan dapat merencanakan karirnya dengan baik pula. Seperti yang dikatakan oleh Herr (dalam Niles & Bowlsbey, 2009) bahwa karir adalah totalitas serangkaian peran yang individu mainkan sepanjang rentang kehidupan mereka. Oleh karena itu, dengan perencanaan karir yang tepat, diharapkan seorang individu dapat memainkan peran yang tepat sepanjang rentang kehidupannya, serta dapat merasakan emosi yang positif dengan karir yang ditekuninya, karena telah mengenali *harmonious passion* yang dimilikinya.

Dalam perkembangannya Garcia dan Miralles (2017) mengusung konsep *ikigai* yang dalam bahasa Jepang berarti alasan untuk hidup atau alasan untuk bangun di pagi hari. Dalam konsep *ikigai* dikatakan bahwa selain bekerja sesuai *passion*, terdapat hal lain yang membuat hidup seseorang lebih bermakna, yaitu kesesuaian karir dengan kemampuan/bakat yang dimiliki, kebutuhan dunia atau lingkungan sekitar terhadap pekerjaan tersebut, serta apresiasi atau upah yang sepadan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan seminar ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mendapat apresiasi baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Pembicara dianggap mampu memberikan pengetahuan praktis mengenai cara mengenal diri, terutama dalam menemu kenali *passion* yang dimiliki oleh para siswa. Pemahaman mengenai *passion* ini juga perlu dipahami sejak anak berusia dini, agar bakat dan minat yang dimiliki oleh anak dapat terasah dengan baik. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih peka mengenali *passion* yang dimiliki anak, serta mengembangkannya ke arah yang positif.

Kegiatan ini juga menjadi sarana promosi Universitas Tarumanagara, karena terdapat beberapa peserta yang menanyakan jurusan-jurusan yang ada di Universitas Tarumanagara. Setelah kegiatan selesai, Kepala Sekolah SMA X menghubungi pembicara untuk mengucapkan terima kasih dan apresiasi secara khusus karena acara telah berlangsung dengan lancar dan dirasakan bermanfaat untuk para siswa dan orang tua siswa. Selain itu, diharapkan kerja sama yang baik dengan pihak Sekolah X dapat berkelanjutan dengan topik lain yang dibutuhkan oleh para siswa dan pihak sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksana abdimas mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, Jakarta, Sekolah X Jakarta, serta semua pihak yang mendukung kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Capuzzi, D. & Stauffer, M.D. (2006). *Career counseling: foundations, perspectives, and applications*. Boston: Pearson Education
- Garcia, H & Miralles, F. (2017) *Ikigai: The Japanese secret to long and happy life*. London: Hutchinson
- Gati, I. (2013). Advances in career decision making. In Walsh, W. B. (Ed.), Savickas, M. L. (Ed.), & Hartung, P (Ed.), *Handbook of vocational psychology: Theory, research, and practice*. London: Routledge. Retrieved from <https://books.google.com/books?isbn=1136500006>.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision-making. *Journal of Counseling Psychology, 43*, 510-526.
- Gysbers, N.C., Heppner, M.J., Johnston, J,A. (2009). *Career counseling: context, processes, and techniques*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Isaacson L.E.& Brown, D. (1993). *Career information, career counseling, career development*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Niles, S.G. & Bowlsbey, J.H. (2009). *Career development interventions in the 21st century*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education
- Vallerand, R. J. (2015). *The psychology of passion: A dualistic model*. Oxford University Press
- Vallerand, R. J., & Verner-Filion, J. (2013). Making people's life most worth living: On the importance of passion for positive psychology. *Terapia psicológica, 31*(1), 35-48. <https://www.redalyc.org/pdf/785/78559051004.pdf>
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les passions de l'ame: on obsessive and harmonious passion. *Journal of personality and social psychology, 85*(4), 756. <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037/0022-3514.85.4.756>